



KONSEP MANAJEMEN KELAS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
THE CONCEPT OF CLASSROOM MANAGEMENT AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING

Novi Indriani^{1*}, Tri Fazri Hasanah²

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan, Kisaran
*inovi7853@gmail.com

ABSTRACT

The teacher is a manager or a planner in the classroom, the cleverness of a teacher in making plans will have an impact on learning. At this time, Indonesia is being surprised by a change in the curriculum, from the K13 curriculum to an independent curriculum. Therefore, teachers already have the full rights or freedom in teaching students and students will not be bored because students also have the freedom to learn, where both play a role in each other. The concept of good classroom management is a concept that has a good impact on learning, so that from this concept it can change to a better or advanced direction. And the research method that the author uses is with a literature study approach, which comes from book references, and others. The concept of classroom management and its implications in learning, can help students stimulate their minds, besides that it has an impact on the ease of teachers in teaching in the classroom, and has an impact on the creation of planned learning and the funds are definitely good because it has been planned and implemented properly. In addition, students must also have good cooperation by the teacher, so that the concept will have good impacts on the learning itself. The way to conceptualize class management is with Classroom Arrangement, the class environment needs to be well organized so as to allow active interaction between students and teachers, and between students. There are several principles that need to be considered by teachers in managing the physical environment of the classroom according to Loisell, namely: Visibility (Wideness of View), Accessibility (easy to achieve), Flexibility (Flexibility), Comfort, Beauty.

Keywords: Teachers; Students; Management; Class

ABSTRAK

Guru adalah pengelola atau perencana di dalam kelas, kepandaian seorang guru dalam membuat perencanaan akan berdampak pada pembelajaran. Saat ini Indonesia dikejutkan dengan perubahan kurikulum, dari kurikulum K13 menjadi kurikulum mandiri. Oleh karena itu, guru sudah memiliki hak penuh atau kebebasan dalam mengajar siswa dan siswa tidak akan bosan karena siswa juga memiliki kebebasan untuk belajar, dimana keduanya saling berperan. konsep manajemen kelas yang baik merupakan konsep yang memiliki dampak baik terhadap pembelajaran, sehingga dari konsep tersebut dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik atau maju. Dan metode penelitian yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bersumber dari referensi buku, dan lain-lain. Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran itu, dapat membantu siswa dalam merangsang pikirannya, selain itu berdampak pada kemudahan guru dalam mengajar di dalam kelas, serta berdampak kepada terciptanya pembelajaran yang terencana dan sudah pasti

Kata kunci: Guru; Siswa; Manajemen; Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk keberhasilan hidup manusia terkhusus di masyarakat. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 BAB I pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun-temurun, yang merasa dirinya terpenggil untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup (Salim, 2004). Mutu pendidikan dapat dilihat dari tujuan Undang-undang yakni ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membantu membentuk karakter, kepribadian, moral yang berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadis. Oleh sebab itu harus didesain atau dirancang suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan, menantang dan merangsang kecerdasannya. Bagi suatu Negara banyaknya sumber daya yang memiliki kualitas tinggi menjadi sarana yang paling penting untuk menjadikan suatu negara menjadi maju, namun sebaliknya banyaknya sumber daya manusia namun tidak berkualitas dapat mengakibatkan suatu negara tidak dapat mencapai kemajuan dan akan tertinggal oleh negara-negara lain.

Kinerja Mengajar Guru adalah pencapaian hasil kerja yang menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar, dimana kemampuan tersebut guru dapat mengelola proses kegiatan belajar mengajar secara optimal, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran kinerja mengajar guru dapat di pengaruhi dari kepemimpinan dan iklim organisasi (Joko Trimulyo, Ima Rahmawati & Ratu Wihdatul Khofifah, 2020).

Dimana untuk mewujudkan kecerdasan bangsa diperlukan yang namanya pendidikan, yang tidak dapat terlepas dari peran seorang guru. Guru yang dapat mengayomi serta memberikan semangat dan motivasi agar siswa dapat yakin untuk meraih masa depannya. Namun disamping itu terkadang guru mengalami kendala-kendala yang membuat tidak efektif dan efesienya dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu guru perlu pandai dalam mengkonsep pengelolaan kelas, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif namun menyenangkan dan tidak terlihat kaku saat berhadapan dengan siswa di dalam kelas. Pengelolaan peserta didik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran seorang berusaha membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya diharapkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru bukan saja mempunyai tugas untuk memberi ilmu tentang agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu mematuhi dan menjalankan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu guru juga harus memiliki ketrampilan dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari namun terkadang sulit untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri dalam kehidupan manusia. Tujuh Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan tujuan materi yang relevan dengan kebutuhan anak didik, relevan dengan visi-misi sekolah, relevan dengan tuntutan masyarakat secara global (Elvia Rahmawati, 2018).

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai Classroom Management, jadi istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada

umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku yang menyeluruh dimana guru menggunakan untuk memelihara dan menata kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Dengan melihat konteks tersebut, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik (Prasetyaningsih & Wilujeng I, 2016).

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran (Darmansyah, 2020).

Mona zahara dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Al- Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mona Zahara, 2018). Dalam surah At-Taubah Ayat 122 tentang Pendidikan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ﴾

Artinya: *“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”*

Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengulas secara ringkas bagaimana cara mengkonsep pengelolaan kelas dan apa implikasinya dalam pembelajaran.

METODOLOGI

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ialah dengan pendekatan studi literasi, yang di maksud studi literasi ini ialah, pendekatan yang hanya mengambil bahan rujukan dengan membaca buku, jurnal, skripsi dan lain- lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Woodruf menyatakan konsep merupakan suatu gagasan atau ide, yang mana ide ini memiliki arti dan relatif sempurna. Woodruf juga mengartikan bahwa konsep merupakan sebuah produk subjektif. Yang mana produk subjektif ini diperoleh dengan cara membuat sebuah pengertian mengenai sebuah benda berdasarkan pengalaman atau persepsi pribadi.

Ordway Tead yang dikutip Sarwoto “*management is the process and agency which direct and guides the operations of an organization in the realizing of established aims*”. (Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan) (Sarwoto, 1991).

Soekarno berpendapat bahwa “Manajemen adalah suatu proses atau kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang-orang lain” (Soekarno, 1985). Menurut Endang Suryana dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen kelas Berkarakteristik Siswa, menyimpulkan bahwa manajemen di atas dapat di tarik kesimpulan, Manajemen adalah suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang supaya dapat melakukan kegiatan secara bersama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran (Oemar Hamalik, 1987).

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, jadi istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, serta penilaian. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku yang menyeluruh dimana guru menggunakan untuk memelihara dan menata kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Sholikhudin & Halimatus Sa’diyah, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Dengan melihat konteks tersebut, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik (Prasetyaningih & Wilujeng I, 2016).

Menurut Suhardi, dalam surat kabar yang berjudul “Manajemen Pendidikan Madrasah” yang di kuitp dari Mukhtar Latif dan Surya Wahyudi, bahwa Manajemen pendidikan sangat diperlukan karena keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa (Suhardi, 2022).

Sudarwan Danim (2002) mendefinisikan manajemen kelas sebagai berikut: Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sini sumber daya kelas merupakan instrument, proses pembelajaran sebagai inti dan hasil belajar sebagai muaranya.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan suatu pengalaman atau sebuah ilmu. Pengalaman atau ilmu dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja baik di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang beda dengan pendidikan lain. Jika dalam dunia pendidikan, seorang pendidik atau yang biasa kita sebut sebagai guru mempunyai tugas utama untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat manajemen kelas.

Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola susasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Jadi, paparan tentang konsep, manajemen dan kelas menurut para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Konsep Manajemen Kelas merupakan suatu upaya atau ide gagasan untuk mengelola dan memberi perencanaan saat berjumpanya guru dan siswa di dalam kelas agar munculnya suasana aman, nyaman, kondusif, efektif dan efisien, Menurut Ahmad (1995) bahwa tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Tujuan manajemen kelas menurut Sudirman (*dalam* Djamarah, 2006) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Sedangkan Arikunto (*dalam* Djamarah, 2006) berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu dalam manajemen kelas hal yang perlu di ketahui ialah asas-asas yaitu sebagai berikut:

- a. **Asas Apersepsi**
Apersepsi adalah memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Pengetahuan (struktur kognitif) yang telah dimiliki siswa dapat digunakan untuk memahami sesuatu yang belum diketahui sehingga didapat sesuatu yang bernakna bagi siswa. Apersepsi diharapkan dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap sesuatu.
- b. **Asas Peragaan**
Peragaan merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena sangat menarik bagi siswa apalagi jika peragaan itu menggambarkan aktivitas yang sebenarnya. Asas peragaan menurut dapat diwujudkan dalam bentuk: pengalaman langsung, pengalaman yang diatur, dramatisasi, demonstrasi, karya wisata, pameran, televisi sebagai alat peraga, film sebagai alat peraga dan gambar sebagai alat peraga.
- c. **Asas Motivasi**
Jika pandangan peserta didik sudah mulai terpusat lalu langkah selanjutnya guru memotivasi siswa. Walaupun siswa sudah termotivasi dengan kegiatan awal saat guru mengkondisikan agar perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran yang sedang berlangsung. Namun guru wajib membangun motivasi sepanjang proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator, guru juga bertugas sebagai motivator yang mendorong siswa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi suksesnya tujuan belajar. Guru harus bisa memotivasi siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat belajar. Beberapa contoh yang dapat diterapkan guru dalam memotivasi siswa antara lain: Mendesain tujuan pembelajaran agar lebih menarik dan jelas. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Memberikan reward (penghargaan) bukan sebaliknya memberikan hukuman (punishment). Memberikan siswa pekerjaan rumah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Mendiskusikan hasil evaluasi siswa
- d. **Asas Belajar Aktif**
Siswa harus didorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan guru baik mental maupun fisiknya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyerap kebermaknaan pembelajaran yang akan berguna bagi dirinya. Maksud dari belajar aktif ini, guru hendaknya jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, karena di metode ini guru lebih banyak berbuat dari pada siswa, yang akan mengakibatkan siswa nantinya merasa bosan bahkan jenuh, hendaknya guru bisa mengganti Metode pembelajarannya dengan metode praktik keluar ruangan untuk mengatasi kejenuhan tersebut.
- e. **Asas Kerjasama**
Guru di dalam proses belajar mengajar harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih bagaimana hidup dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Diharapkan siswa dapat menghayati makna kerjasama dan nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, karena siswa juga merupakan pelaku masyarakat yang sangat dituntut untuk dapat memajukan masyarakat secara bersama-sama. Dan selalu menanamkan pada diri siswa bahwa kita ini makhluk sosial, dimana kita selalu bergantung dan membutuhkan orang lain. Contohnya dalam pengaplikasian Belajarnya, guru membentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran, dimaksud agar melatih sifat tanggung jawab dan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya.
- f. **Asas Mandiri**
Guru sebagai fasilitator harus dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa agar siswa dapat memaknai pembelajaran secara mandiri. Masalah yang diajukan guru untuk diselesaikan oleh siswa harus sesuai dengan perkembangan usia

dan kematangan siswa sehingga diharapkan secara bertahap siswa akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan orang lain.

g. Asas Penyesuaian dengan Individu Siswa

Kemampuan tiap siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan iklim pembelajaran dengan kecepatan masing-masing anak. Guru perlu paham benar karakteristik masing-masing anak didiknya untuk dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik semua anak didiknya.

h. Asas Korelasi

Asas korelasi adalah mengaitkan pokok bahasan yang diajarkan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran ataupun dengan pelajaran lain. Asas ini digunakan untuk dapat membuat suatu pokok bahasan lebih bermakna bagi siswa. Tidak jarang siswa melupakan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Korelasi pokok bahasan yang diajarkan dengan pokok bahasan lain misalnya dengan pokok bahasan yang sudah diajarkan akan membuat siswa mengingat kembali dan menemukan kebermaknaan pembelajaran dengan tepat. Misalnya untuk pokok bahasan perkalian dalam Matematika, guru dapat mengkorelasikannya dengan pokok bahasan penjumlahan yang sebelumnya sudah dikuasai siswa. Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran untuk mengkaitkan hubungan antara pokok bahasan tersebut dan diharapkan siswa dapat menyerap makna pembelajaran tanpa melupakan apa yang sudah pernah dikuasainya.

i. Asas Evaluasi yang Teratur

Melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang ditunjukkan oleh kinerja siswa dalam belajar perlu dilakukan secara teratur dan berkesinambungan selama dan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Karena Penguasaan materi oleh siswa tidak bisa berlangsung secara singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari dapat diingat. Oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu yang membuat siswa melakukan pengulangan belajar. Psikologi kognitif, pembelajaran adalah usaha membantu siswa atau anak didik mencapai perubahan struktur kognitif melalui pemahaman. Psikologi humanistik, pembelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar (*enjoy learning*), yang membuat siswa dipanggil untuk belajar. (Darsono Max. 2001)

Menurut teori Sibernetik (Budiningsih, 2005), Belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Tokoh teori ini Gage dan Berliner, Biehler, Snoman, Baine, dan Tennyson.

Aplikasi teori ini, untuk mendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar hendaknya menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan pada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang, memberikan bimbingan belajar, mendorong unjuk kerja, memberikan balikan informatif, menilai unjuk kerja, meningkatkan retensi dan alih belajar.

Cara mengkonsep manajemen kelas yaitu dengan Penataan Ruang Kelas, Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara anak didik dengan guru, dan antar siswa. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell yaitu: (Udin S, Winataputra, 2003).

1) Visibility (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa saat kegiatan pembelajaran. Jadi guru tidak dibenarkan hanya melihat pada satu siswa, namun siswa lain juga harus diperhatikan, agar tidak timbul sifat iri pada dirinya. Karena terkadang peserta didik ini yang di butuhkan ialah perhatian dan kasih sayang yang cukup.

2) Accessibility (mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan anak didik untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh anak didik sehingga anak didik dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu anak didik lain yang sedang bekerja (belajar). Jadi penataan kelas itu jangan terlalu penuh dengan barang-barang yang akan berdampak pada kesempitan akses bergerak peserta didik.

3) Fleksibilitas (Keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4) Kenyamanan

Kelas merupakan taman belajar bagi siswa. Kelas adalah tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat itu semuanya, kelas hendaknya dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik adalah: rapi, bersih, sehat, tidak lembab, cukup cahaya yang meneranginya, sirkulasi udara cukup, perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi; dan jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang (Dirjen Dikdasmen, 1996). Suasana kelas yang nyaman dapat menciptakan kondisi kelas yang tenang dan kondusif, serta memberikan konsentrasi yang besar pada diri peserta didik.

5) Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berengaruh positif pada sikap dan tingkah laku anak didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Strategi guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari faktor lingkungan fisik, faktor sosio-emosional dan faktor organisasional. Lingkungan fisik mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pengelolaan kelas guna tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal dan berkualitas. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut: Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, Pengaturan tempat duduk Ventilasi dan pengaturan cahaya, Pengaturan penyimpanan barang-barang. Faktor sosio-emosional adalah komponen yang sangat penting dalam pengelolaan kelas karena komponen ini mempunyai pengaturan emosional, hati nurani apabila diikuti dan nyaman sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Komponen dari sosio-emosional yaitu: Tipe kepemimpinan, Sikap Guru, Suara Guru, Pembinaan report (hubungan baik). Pengelolaan kelas dilihat dari faktor organisasional, Kegiatan ini rutin tertata secara organisasional yang jelas akan menyebabkan tertanamnya kebiasaan pada diri peserta didik kebiasaan yang baik. Disamping itu peserta didik akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan. Beberapa faktor organisasioanal diantaranya adalah: Pengantian pembelajaran, Guru yang halangan hadir, Masalah antar peserta didik, Upacara bendera, Kegiatan lainnya.

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah

laku anak didik dalam belajar. Pendekatan pengelolaan kelas yang diungkapkan Sunaryo (1989) secara sederhana: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman/intimidasi, pendekatan kebebasan, pendekatan resep (*cook book*), pendekatan pengajaran, pendekatan pengubahan tingkah laku (*behavior modification*), pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan pluralistik. Pengertian pendekatan-pendekatan tersebut di atas, yakni:

- a) Pendekatan Kekuasaan
Pengelolaan kelas berarti sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.
- b) Pendekatan Ancaman
Melalui pendekatan ini pengelola kelas juga diartikan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa tetapi dilakukan melalui ancaman, seperti: melarang, menyindir, memaksa dan mengejek.
- c) Pendekatan Kebebasan
Pengelola kelas diartikan sebagai proses untuk membantu siswa merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa. Maksudnya disini siswa harus dibiarkan bebas untuk mengeksplorasi dunianya dan jangan kita batasi gerakannya untuk melakukan apa yang di sukainya.
- d) Pendekatan Resep
Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dalam kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.
- e) Pendekatan Pengajaran
Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan pengajaran akan mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah atau menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.
- f) Pendekatan Pengubahan Tingkah Laku
Sesuai namanya, pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- g) Pendekatan Sosial Emosional
Menurut pendekatan ini pengelola kelas merupakan proses menciptakan iklim sosial, emosional positif dalam kelas. Sosial emosional positif, artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Di sini guru adalah terhadap pembentukan hubungan pribadi itu. Perannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang baik.
- h) Pendekatan Proses Kelompok
Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial di mana proses kelompok adalah merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.
- i) Pendekatan Pluralistik
Pengelola kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Guru dapat memilih 8 (delapan) pendekatan di atas dan ia bebas memilih pendekatan yang sesuai yang dapat dilaksanakan.

Jadi pengertian kelas adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru dan untuk menciptaka dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Pendekatan terakhir yang dijelaskan Sunariyo adalah pendekatan yang diberi kekuasaan kepada guru untuk memilih atau memadukan pendekatan-pendekatan dari poin 1 sampai 8.

Pada intinya penulis mengambil kesimpulan bahwa konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran itu, dapat membantu siswa dalam merangsang pikirannya, selain itu berdampak pada kemudahan guru dalam mengajar di dalam kelas, serta berdampak kepada terciptanya pembelajaran yang terencana dan sudah pasti baik karena sudah di rencanakan dan dilaksanakan dengan baik, maka sebab itu siswa juga harus memiliki kerja sama yang baik oleh guru, sehingga dari konsep tersebut akan memberikan dampak-dampak yang bagus terhadap pembelajaran itu sendiri.

PENUTUP

Konsep, manajemen dan kelas menurut para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Konsep Manajemen Kelas merupakan suatu upaya atau ide gagasan untuk mengelola dan memberi perencanaan saat berjumpanya guru dan siswa di dalam kelas agar munculnya suasana aman, nyaman, kondusif, efektif dan efisien.

Menurut Ahmad (1995) bahwa tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut: Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran itu, dapat membantu siswa dalam merangsang pikirannya, selain itu berdampak pada kemudahan guru dalam mengajar di dalam kelas, serta berdampak kepada terciptanya pembelajaran yang terencana dan sudah pasti baik karena sudah di rencanakan dan dilaksanakan dengan baik, maka sebab itu siswa juga harus memiliki kerja sama yang baik oleh guru, sehingga dari konsep tersebut akan memberikan dampak-dampak yang bagus terhadap pembelajaran itu sendiri.

Cara mengkonsep manajemen kelas yaitu dengan Penataan Ruang Kelas, Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara anak didik dengan guru, dan antar siswa. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell yaitu: *visibility* (keleluasaan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), *fleksibilitas* (keluwesan), kenyamanan, keindahan.

Pendekatan pengelolaan kelas yang diungkapkan Sunaryo (1989) secara sederhana: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman/intimidasi, pendekatan kebebasan, pendekatan resep (*cook book*), pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku (*behavior modification*), pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan pluralistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. (2020). *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Refika Aditama.

- Darsono, Max. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dapertemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Karim Terjemahnya dan Tajwid Berwarna Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah.
- Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen. (1996). *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 3*. Jakarta: Dipdagri dan Depdikbud.
- Djamarah Bahri Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1987). *Media untuk pembelajaran*. Jakarta: PAUD dan CV Rajawali.
- Joko Trimulyo, Ima Rahmawati & Ratu Wihdatul Khofifah. (2020). Jurnal, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Sahid Bogor Indonesia. *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMP N Sekecamatan Pamijahan Bogor. Journal Educational Management Reviews And Research (EMRR)*.
- Prasetyaningsih & Wilujeng I. 2016. *Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains Pada Smp Ssn Di Kabupaten Pati. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2477-2038*.
- Rahmawati, Elvia. (2018). "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.
- Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah. 2017. *Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2477-8338*.
- Salim, Agus dkk. (2004). *Indonesia Belajarlah*. Semarang: Gerbang Madani Indonesia.
- Sarwoto. (1991). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekarno. (1985). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar.
- Suhardi. (2022). *Koran Cerah "Manajemen Pendidikan Madrasah"*.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Tentang sistem pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Udin S, Winataputra. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Zahara, Mona. (2018). *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung"*.